

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian- penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini:

1. Reza Zattira (2016)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel NPL, CAR, Inflasi, suku bunga, kurs terhadap terhadap profitabilitas dengan *intervening* penyaluran kredit. Sampel menggunakan 10 (sepuluh) bank dengan aset terbesar periode 2011-2014 dengan cara *purposive sampling*. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian milik Reza Zattira adalah sebagai berikut:

1. NPL berpengaruh negatif pada jumlah penyaluran kredit.
2. CAR, inflasi, suku bunga, kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.
3. NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
4. Jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
5. Penyaluran kredit berperan sebagai variabel *intervening* atau mediasi yang menghubungkan variabel NPL terhadap Profitabilitas. Selain itu, penyaluran

kredit belum dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* untuk variabel independen lainnya.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk mengukur variabel yang mempengaruhi profitabilitas melalui penyaluran kredit sebagai variabel *intervening*. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada 10 (sepuluh) bank dengan aset terbesar periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut yang membedakan ada pada variabel bebas yaitu tingkat inflasi, suku bunga acuan, dan kurs dari kinerja eksternal atau faktor makro, sedangkan penelitian ini menggunakan LAR, CAR, NPL, DPK, dan persen tingkat suku bunga kredit dari kinerja internal perusahaan.

2. Bagust Budiman Supiatno, R. Adri Satriawan S. , dan Desmiawati (2014)

Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji pengaruh variabel NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga secara parsial terhadap penyaluran kredit. Sampel yang diteliti berasal dari 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2009-2011) dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda yang terdiri atas

uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
2. CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.
3. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. Semakin besar suku bunga akan menurunkan penyaluran kredit, begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien determinasi adalah 0,372 yang memperlihatkan besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan di dalam model penelitian terhadap kinerja perusahaan selaku variabel terikat 37,2%.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel atas penyaluran kredit. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan ada pada variabel bebas suku bunga acuan sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat suku

bunga yang diterapkan oleh internal masing-masing bank. Perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas.

3. Yoda Ditria, Jenni Vivian, dan Indra Widjaja (2008)

Penelitian tersebut mengukur pengaruh dari variabel Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap tingkat kredit perbankan periode kuartal I 2002 s/d kuartal III 2007. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t) digunakan sebagai teknik analisis data. Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah ekspor berpengaruh positif dengan jumlah kredit dan ketiga jenis macamnya dimana jika ekspor mengalami kenaikan maka seluruh macam kredit juga mengalami kenaikan.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit maupun ketiga macam jenis kredit lainnya. Jika tingkat suku bunga bergerak naik maka akan mengurangi jumlah kredit termasuk didalamnya kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.
3. Pengaruh nilai tukar terhadap jumlah kredit dan ketiga jenis kredit lainnya berpengaruh secara negatif, dimana jumlah kredit baik itu kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi akan menurun jika kurs naik.
4. Walaupun masing-masing indikator makro mempengaruhi jumlah kredit termasuk ketiga jenis kredit lainnya dengan arah yang sama, namun

besarnya pengaruh masing – masing indikator makro tersebut berbeda – beda diantara kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi.

5. Tingkat suku bunga mempengaruhi paling besar jumlah kredit investasi, diikuti oleh kredit konsumsi, dan terakhir kredit modal kerja.
6. Jumlah ekspor mempengaruhi paling besar jumlah kredit modal kerja, diikuti oleh kredit konsumsi dan terakhir kredit investasi.
7. Nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh paling besar terhadap kredit modal kerja, diikuti oleh kredit konsumsi dan terakhir kredit investasi.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel atas penyaluran kredit. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada perbankan untuk periode kuartal I 2002 s/d kuartal III, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan ada pada variabel yang bersifat dari pengaruh eksternal perusahaan atau makro sedangkan penelitian ini menggunakan variabel yang berasal dari kinerja internal perusahaan. Perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas.

4. Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014)

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana data yang dianalisis merupakan data sekunder. Analisa regresi linier berganda digunakan untuk uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit.
2. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit.
3. CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.
4. ROA mempunyai negatif pengaruh terhadap penyaluran kredit.
5. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel dari kinerja internal atas penyaluran kredit. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada bank umum di Indonesia pada periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013, sedangkan

penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan ada pada variabel NIM dimana pada penelitian ini tidak menggunakan NIM sebagai variabel bebas. Perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas.

5. Amalia Yuliana (2014)

Penelitian tersebut mengukur pengaruh variabel LDR, CAR, ROA, dan NPL secara simultan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2008 – 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR, dan NPL dari kinerja internal atas penyaluran kredit. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada bank umum di Indonesia periode 2008 – 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas namun profitabilitas sebagai variabel bebas.

6. Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017)

Penelitian tersebut bertujuan mengukur pengaruh variabel DPK, NPL, Dan CAR baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling* dan pengolahan data menggunakan analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.
5. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama

mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan sebesar 84,4%, selebihnya 15,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini diantaranya BOPO, NIM dan ROA.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel DPK, NPL, Dan CAR dari kinerja internal atas penyaluran kredit. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas.

7. Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014)

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Dan *Capital Adequacy Ratio* baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap *Loan To Deposit Ratio* Dan *Return On Assets* pada 31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Pengambilan sampel ini menggunakan cara sensus. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi

linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio*.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*.
3. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Loan To Deposit Ratio*.
4. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
5. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.
6. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
7. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel DPK, NPL, Dan CAR dari kinerja internal atas profitabilitas. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada 31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya

adalah mengukur pengaruh variabel terhadap LDR, tidak hanya profitabilitas dan tidak dengan penyaluran kredit.

8. I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014)

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem periode 2009-2012. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sensus dan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Terdapat pengaruh dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Terdapat pengaruh dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas.
4. Terdapat pengaruh negatif dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah atas profitabilitas. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada LPD Kecamatan Karangasem periode 2009-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya adalah hanya mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas.

9. Ni Putu Eka Novita Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)

Penelitian ini mengenai pengaruh tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas, serta kualitas kredit sebagai variable pemoderasi pada LPD Kabupaten Tabanan periode 2010-2014.

Teknik pengambilan sampel ini telah menggunakan *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder. Analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t) digunakan sebagai metode analisis data. Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penyaluran kredit berpengaruh pada profitabilitas.
2. BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas.
3. Kualitas kredit memperlemah pengaruh tingkat penyaluran kredit pada profitabilitas.
4. Kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel tingkat penyaluran kredit atas profitabilitas. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada LPD Kabupaten Tabanan periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan adalah BOPO dan hanya mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas.

10. Elisa Menicucci dan Guido Paolucci (2016)

Penelitian tersebut mengenai pengaruh *Bank Size* (Total Ekuitas), *CAP* (*Capital Ratio*), *LOAN* (Rasio Pinjaman), *DEP* (DPK), *Loan Loss Provision* terhadap profitabilitas dengan variabel ROE, ROA, dan NIM pada 35 Perbankan Eropa terbaik pada periode 2009-2013.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seluruh variabel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Eropa.

2. *Size and capital ratio* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perbankan di Eropa.
3. Semakin besarrasio *loan loss provisions* berdampak pada menurunnya tingkat *profitabilitas*.
4. Temuan juga menyarankan perbankan untuk melakukan peningkatan *deposits and loans ratio* agar lebih menghasilkan keuntungan, namun secara parsial *deposit and loans ratio* tidak signifikan secara statistik pada beberapa kasus.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas atas *profitabilitas*. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada 35 Perbankan Eropa terbaik pada periode 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan adalah *Bank Size* (Total Ekuitas), *CAP* (*Capital Ratio*), *LOAN* (Rasio Pinjaman), *DEP* (DPK), *Loan Loss Provision* dan hanya mengukur pengaruh variabel terhadap *profitabilitas* dengan indikator ROE, ROA, dan NIM.

11. Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono, dan Kristijadi Emanuel (2018)

Penelitian tersebut mengenai pengaruh Efek dari risiko kredit terhadap profitabilitas dengan Efisiensi sebagai variabel *intervening*. Adapun variabel yang digunakan NPL, CKPN, BOPO dan ROA pada 7 Perbankan Indonesia Komersial pada periode 2013-2015.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda yang terdiri atas uji serempak (uji F), uji parsial (uji t) dan *Path Analysis*. Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. NPL memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap BOPO.
2. CKPN berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap BOPO.
3. NPL memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap ROA.
4. CKPN berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
5. BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.
6. BOPO menjadi variabel *intervening* bagi NPL terhadap ROA.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas atas profitabilitas. Disamping itu, teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)* atau Regresi Linear Berganda pada SPSS.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada 7 Perbankan Komersial di Indonesia pada periode 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima)

bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, yang membedakan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan adalah NPL, CKPN, BOPO, dan ROA. *Penelitian ini* hanya mengukur pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel *intervening*.

#### 12. Delpacithra Sarath dan Dai Van Pham (2015)

Sarath (2015) melakukan penelitian untuk menguji perilaku pinjaman pada beberapa bank baik itu perbankan swasta maupun yang diatur oleh pemerintah di Vietnam. Adapun variabel yang digunakan untuk melihat pengaruhnya pada pertumbuhan pinjaman adalah pertumbuhan simpanan, pertumbuhan ekuitas, likuiditas, NPL, PDB, rate surat berharga pemerintah pada 39 bank di Vietnam periode Q4 2008 – Q1 2012.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah *two-stage least square (2SLS)*. Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pinjaman pada keseluruhan bank dan pada perbankan swasta. Sedangkan pada perbankan pemerintah, pertumbuhan simpanan tidak berdampak cukup signifikan.
2. Pertumbuhan ekuitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap perbankan pemerintah namun tidak signifikan pada perbankan swasta dan perbankan keseluruhan.

3. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perbankan swasta dan keseluruhan, namun tidak pada perbankan pemerintah.
4. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap pinjaman di semua jenis perbankan.
5. PDB berpengaruh sangat signifikan dan positif terhadap pinjaman untuk semua jenis perbankan.
6. Suku bunga surat berharga pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada semua jenis perbankan.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas atas pengaruhnya terhadap pinjaman.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan 39 Perbankan di Vietnam pada periode Q4 2008 - Q12012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas berupa pertumbuhan simpanan, pertumbuhan ekuitas, likuiditas, NPL, PDB, rate surat berharga pemerintah. Penelitian tersebutnya mengukur pengaruh variabel independen terhadap pinjaman.

13. Filip Fidanoski, Moorad Choudhry, Millivoje Davidovic, dan Bruno S. Sergi (2018)

Penelitian tersebut mengenai pengaruh Efek dari determinan dari internal perbankan, industry perbankan dan makroekonomi terhadap indicator profitabilitas. Adapun variabel yang digunakan *Asset Size* (total aset), *Loan Portofolio* (pinjaman yang disalurkan), *Investment portofolio* (investasi portofolio berbanding dengan total aset), *risks* (NPL), *liquidity* (kas berbanding total aset), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage* (ekuitas berbanding total aset), *Operational Efficiency* (beban operasi yang dilogaritmakan), *Off-Balance Sheet Activities* (*off-balance sheet* diluar transaksi derivatif), *Industry Specific Determinants* (HHI dan *Asset Concentration Ratio*) dan *Economic Growth* (Nominal Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan suku bunga EURIBOR) terhadap ROA dan RNIM (*ratio Net Interest Margin*) pada beberapa bank di Croatia periode 2007-2014.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Dynamic Estimation Technique* (DOLS) berdasarkan *reliable and robust economic test*. Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Total aset memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.
2. Pinjaman yang disalurkan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.
3. *Investment portofolio* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.

4. NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan RNIM.
5. Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.
6. CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.
7. *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan RNIM.
8. *Operational Efficiency* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan RNIM.
9. *Off-Balance Sheet Activities* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan RNIM.
10. *Industry Specific Determinants* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.
11. Nominal Pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.
12. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan RNIM.
13. Suku bunga EURIBOR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan RNIM.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas atas profitabilitas.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan pada Perbankan di Croatia pada periode 2007-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas berupa *Asset*

*Size*(total aset), *Loan Portofolio* (pinjaman yang disalurkan), *Investment portofolio* (investasi portofolio berbanding dengan total aset), *risks* (NPL), *liquidity* (kas berbanding total aset), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage* (ekuitas berbanding total aset), *Operational Efficiency* (beban operasi yang dilogartmakan), *Off-Balance Sheet Activities* (*off-balance sheet* diluar transaksi derivatif), *Industry Specific Determinants* (HHI dan *Asset Concentration Ratio*) dan *Economic Growth* (Nominal Pertumbuhan-PDB, Inflasi, dan suku bunga EURIBOR). Penelitian tersebutnya mengukur pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas dengan ROA dan RNIM sebagai variabelnya.

#### 14. Oyong Lisa (2016)

Lisa (2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari struktur modal, dana pihak ketiga (DPK) dan non-performing financing (NPF) terhadap portofolio pembiayaan dan juga untuk menguji pengaruh struktur modal, dana pihak ketiga, NPF dan pembiayaan terhadap profitabilitas pada 44 Koperasi Syariah BMT periode 2012 – 2013.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan cara *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan dan profitabilitas.
2. Dana Pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dan profitabilitas.

3. NPF memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pembiayaan, namun memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Pembiayaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
5. Pembiayaan mampu memoderasi variable NPF terhadap profitabilitas karena berpengaruh terhadap pembiayaan namun tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

Persamaan :

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas atas pengaruhnya terhadap pinjaman dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan juga regresi liner berganda.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel 44 Koperasi Syariah yang tergabung dalam Baitul Maal waTamwil (BMT), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri 5 (lima) bank untuk masing-masing BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) 2012-2017. Disamping hal tersebut, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas berupa struktur modal, dana pihak ketiga (DPK) dan non-performing financing (NPF). Pengukuran yang digunakan untuk profitabilitas adalah ROE.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Reza Zattira, 2016, "Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan"	Menguji pengaruh NPL, CAR, Inflasi, suku bunga, kurs melalui penyaluran suku bunga baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap profitabilitas pada 10 (sepuluh) bank dengan aset terbesar periode 2011-2014	10 (sepuluh) Bank dengan aset terbesar periode 2011-2014	<b>Variabel Bebas:</b> NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs <b>Variabel Intervening :</b> Jumlah Penyaluran Kredit <b>Variabel terikat:</b> Profitabilitas	Analisa regresi linier berganda	a. NPL berpengaruh negatif pada jumlah penyaluran kredit. Sedangkan jumlah penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. b. CAR, inflasi, suku bunga, kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. c. NPL, CAR, inflasi, suku bunga, kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. d. Penyaluran kredit berperan sebagai variabel <i>intervening</i> atau mediasi yang menghubungkan variabel NPL terhadap Profitabilitas
2	Bagust Budiman Supiatno, R. Adri Satriawan S. , dan Desmiawati, 2014, Pengaruh NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan	Menguji pengaruh dari NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga secara parsial terhadap penyaluran kredit pada 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2009-2011)	24 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2009-2011)	<b>Variabel Bebas:</b> NPL, CAR, dan Tingkat Suku Bunga <b>Variabel terikat:</b> penyaluran kredit	Analisa regresi linier berganda	NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. Sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011	2009-2011)				
3	Yoda Ditria, Jenni Vivian, dan Indra Widjaja, 2008, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan	Menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap tingkat kredit perbankan periode kuartal I 2002 s/d kuartal III 2007	Perbankan periode kuartal I 2002 s/d kuartal III 2007	<b>Variabel Bebas :</b> Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor <b>Variabel terikat :</b> tingkat kredit	Analisa regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah ekspor berpengaruh dalam jumlah kredit.</li> <li>b. Tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit maupun ketiga macam jenis kredit lainnya.</li> <li>c. Tingkat suku bunga mempengaruhi paling besar jumlah kredit investasi.</li> <li>d. Jumlah ekspor dan nilai tukar mempengaruhi paling besar jumlah kredit modal kerja.</li> </ul>
4	Susan Pratiwi dan Lela Hindasah, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Net Interest Margin</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap	Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Net Interest Margin</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap penyaluran	Bank umum di Indonesia periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013	<b>Variabel Bebas :</b> Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Net Interest Margin</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> <b>Variabel terikat :</b> Penyaluran kredit	Analisa regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit.</li> <li>b. Variabel DPK mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.</li> <li>c. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.</li> </ul>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian,dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik AnalisisData	Hasil Penelitian
	Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia	kredit bank umum di Indonesia periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2013		bank		d. CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit.
5	Amalia Yuliana, 2014, Pengaruh LDR, CAR, ROA,dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008 – 2013	Mengukur LDR, CAR, ROA,dan NPL secara simultan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2008 – 2013	Bank umum di Indonesia periode 2008 – 2013	<b>Variabel Bebas :</b> LDR, CAR, ROA,dan NPL <b>Variabel terikat :</b> penyaluran kredit	Analisa regresi linier berganda	a. LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. b. LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
6	Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih, 2017, Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, TbkPeriode 2005 - 2014	Mengukur DPK, LDR, NPL, Dan CAR baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, TbkPeriode 2005 - 2014	PT. Bank QNB Indonesia, TbkPeriode 2005 - 2014	<b>Variabel Bebas :</b> DPK, LDR, NPL, Dan CAR <b>Variabel terikat :</b> penyaluran kredit	Analisa regresi linier berganda	a. DPK, LDR, CAR berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. b. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. c. DPK, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan secara signifikan sebesar 84,4%, selebihnya 15,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini diantaranya BOPO, NIM dan ROA.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i> pada 31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.	31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012	<b>Variabel Bebas :</b> Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> <b>Variabel terikat :</b> <i>Loan To Deposit Ratio</i> Dan <i>Return On Assets</i>	Analisa regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap LDR.</li> <li>b. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>c. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>d. CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.</li> </ul>
8	I Putu Eka Saputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan	Menguji pengaruh dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Karangasem periode 2009-2012.	LPD Kecamatan Karangasem periode 2009-2012	<b>Variabel Bebas :</b> dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah <b>Variabel terikat :</b> Profitabilitas	Analisa regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengaruh dari DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas.</li> <li>b. DPK dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sedangkan kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.</li> </ul>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Karangasem					
9	Ni Putu Eka Novita Dewi dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016, Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas	Menukur pengaruh Tingkat penyaluran kredit dan BOPO terhadap profitabilitas dan pengaruh kualitas kredit sebagai pemoderasi pada LPD Kabupaten Tabanan periode 2010-2014.	LPD Kabupaten Tabanan periode 2010-2014	<b>Variabel Bebas :</b> Tingkat penyaluran kredit dan BOPO <b>Variabel Moderasi:</b> kualitas kredit <b>Variabel terikat :</b> Profitabilitas	Analisa regresi linier berganda	a. Tingkat penyaluran kredit berpengaruh secara positif dan signifikan pada profitabilitas sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. b. Kualitas kredit tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO pada profitabilitas.
10	Elisa Menicucci dan Guido Paolucci, 2016, <i>The Determinants Of Bank Profitability: Empirical Evidence From European Banking Sector</i>	Menguji pengaruh <i>Bank Size</i> (Total Ekuitas), <i>CAP</i> ( <i>Capital Ratio</i> ), <i>LOAN</i> (Rasio Pinjaman), <i>DEP</i> ( <i>DPK</i> ), <i>Loan Loss Provision</i> terhadap profitabilitas dengan variabel <i>ROE</i> , <i>ROA</i> , dan <i>NIM</i> pada 35 Perbankan Eropa terbaik pada periode	35 Perbankan Eropa terbaik pada periode 2009-2013	<b>Variabel Bebas :</b> <i>Bank Size</i> (Total Ekuitas), <i>CAP</i> ( <i>Capital Ratio</i> ), <i>LOAN</i> (Rasio Pinjaman), <i>DEP</i> ( <i>DPK</i> ), <i>Loan Loss Provision</i> <b>Variabel terikat :</b> Profitabilitas dengan variabel	Analisa regresi linier berganda	a. Seluruh variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan di Eropa. b. <i>Bank Size</i> dan <i>capital ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan <i>rasio loan loss provisions</i> berpengaruh negatif pada tingkat profitabilitas.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		2009-2013.		ROE, ROA, dan NIM		
11	Eviyanti Yuanita Nur, Suhartono, dan Kristijadi Emanuel, 2018, <i>The Effect of Credit Risk on Bank Profitability with Efficiency as the Intervening Variabel</i>	Menguji pengaruh NPL, CKPN terhadap profitabilitas dengan BOPO sebagai variabel <i>intervening</i> pada 7 Perbankan Komersial Indonesia pada periode 2013-2015.	7 Perbankan Komersial Indonesia pada periode 2013-2015	<b>Variabel Bebas :</b> NPL dan CKPN <b>Variabel Intervening:</b> BOPO <b>Variabel terikat :</b> Profitabilitas	Analisa regresi linier berganda	a. NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO namun tidak signifikan terhadap profitabilitas b. CKPN memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO namun signifikan terhadap profitabilitas. c. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. d. BOPO mampu menjadi variabel <i>intervening</i> bagi NPL terhadap profitabilitas, namun BOPO tidak menjadi variabel <i>intervening</i> bagi CKPN terhadap profitabilitas karena memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
12	Delpacithra Sarath dan Dai Van Pham, 2015, <i>The Determinants Of Vietnamese Banks' Lending Behavior: A Theoretical Model And Empirical Evidence</i>	Untuk menguji perilaku pinjaman pada beberapa bank baik itu perbankan swasta maupun yang diatur oleh pemerintah di Vietnam	Perbankan di Vietnam pada periode Q4 2008- Q1 2012	<b>Variabel Bebas :</b> Pertumbuhan Simpanan, Pertumbuhan Ekuitas, Likuiditas, NPL, PDB, Rate Surat Berharga Pemerintah <b>Variabel Terikat:</b> Pertumbuhan Pinjaman	<i>Two-stage least square (2SLS)</i>	Pertumbuhan ekonomi berdampak positif pada pinjaman dan rate atas surat berharga pemerintah berpengaruh negatif pada pinjaman. Pertumbuhan dana dan likuiditas berpengaruh pada pinjaman bank swasta, sedangkan pertumbuhan ekuitas menjadi determinan pada pinjaman di bank pemerintah. Namun, NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada pinjaman.
13	Filip Fidanoski, Moorad Choudhry, Millivoje Davidovic dan Bruno S. Sergi, 2018, <i>What Does Affect Profitability of Banks in Croatia</i>	Menguji pengaruh <i>Asset Size, Loan Portofolio, Investment portofolio, NPL, liquidity, CAR, Leverage, Operational Efficiency, Off-Balance Sheet Activities, Industry Specific Determinants, Nominal Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan suku bunga EURIBOR</i>	Perbankan di Croatia pada periode 2007-2014	<b>Variabel Bebas :</b> <i>Asset Size, Loan Portofolio, Investment portofolio, NPL, liquidity, CAR, Leverage, Operational Efficiency, Off-Balance Sheet Activities, Industry Specific Determinan</i>	<i>Dynamic Estimation Technique (DOLS) berdasarkan reliable and robust economic test</i>	Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif pada profitabilitas adalah besarnya aset, penyaluran kredit, dan pertumbuhan PDB. Sedangkan risiko dan <i>operasional Efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan di Croatia

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		terhadap ROA dan RNIM ( <i>ratio Net Interest Margin</i> )		ts, Nominal Pertumbuhan PDB, Inflasi, dan suku bunga EURIBOR <b>Variabel Terikat:</b> ROA dan RNIM		
13	Oyong Lisa, 2016, <i>Determinants Distribution of Financing and the Implications to Profitability: Empirical Study on Cooperative Sharia Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Indonesia</i>	Menguji pengaruh dari struktur modal, dana pihak ketiga (DPK) dan <i>non-performing financing</i> (NPF) terhadap portofolio pembiayaan dan juga untuk menguji pengaruh struktur modal, dana pihak ketiga, NPF dan pembiayaan terhadap profitabilitas	44 Koperasi Syariah BMT periode 2012 – 2013	<b>Variabel Bebas :</b> struktur modal, dana pihak ketiga (DPK) dan <i>non-performing financing</i> (NPF) <b>Variabel Intervening :</b> Pembiayaan <b>Variabel Terikat:</b> Profitabilitas (ROE)	Analisa regresi linier berganda	Struktur modal, dana pihak ketiga, dan <i>non-performing financing</i> (NPF) memiliki pengaruh signifikan pada penghimpunan dana. Struktur modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas pada koperasi syariah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Indonesia. Disamping itu, <i>non-performing financing</i> (NPF) tidak berpengaruh pada profitabilitas BMT. Namun, Pembiayaan mampu memoderasi NPF terhadap profitabilitas.

## 2.2 Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan kinerja perbankan dan variabel yang digunakan mewakili indikator-indikator kinerja perbankan. Dari segi likuiditas, variabel yang digunakan adalah LAR; dari segi permodalan, variabel yang digunakan adalah CAR; dari segi kualitas aktiva, variabel yang digunakan adalah NPL; dari segi profitabilitas, variabel yang digunakan adalah ROA; dari segi kinerja lainnya, variabel yang digunakan adalah penyaluran dana pihak ketiga (DPK) dan suku bunga kredit (SKBG). Berikut merupakan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

### 2.2.1. Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat penagihan dari deposit. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk melihat tingkat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka dikatakan semakin likuid (Kasmir, 2012:315). Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositnya, dan dapat memenuhi permintaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Parathon (2014), rasio-rasio yang digunakan adalah rasio *Quick Ratio (QR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

Pada tanggal 17 Maret 2017, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Surat Edaran dengan No. 14/SEOJK. 03/2017 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum. Di dalamnya mengatur Kesehatan Umum berdasarkan risiko, salah satunya mengukur Risiko Likuiditas. Terdapat parameter pengukuran likuiditas selain yang disebutkan diatas. Adapun rasio yang digunakan sebagai parameter atau indikator penilaian risiko likuiditas dari komposisi asset, liabilitas, dan transaksi rekening administrasi adalah sebagai berikut:



Tabel 2. 2. Parameter Penilaian Likuiditas

Parameter	Keterangan
$\text{LAR} = \frac{\text{Aset Likuid Primer + Sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo seperti kas, penempatan pada bank Indonesia, surat berharga yang tersedia untuk dijual, dan seluruh surat berharga pemerintah yang tersedia untuk dijual serta memiliki jatuh waktu 1 tahun atau kurang.</li> <li>• Aset Likuid Sekunder adalah aset likuid dengan kualitas lebih rendah yang terdiri dari surat berharga pemerintah yang tersedia untuk dijual namun memiliki jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun, surat berharga pemerintah dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) serta memiliki sisa jatuh tempo sampai dengan 1 tahun, dan surat berharga pemerintah yang tersedia untuk dijual memiliki jatuh waktu lebih dari 5 tahun dengan nilai <i>haircut</i> 25%.</li> <li>• Total Aset cukup jelas.</li> <li>• Semakin besar rasio, semakin perbankan dinilai likuid.</li> </ul>
$\frac{\text{Aset Likuid Primer + Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$	Pendanaan jangka pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 tahun atau kurang.
$\frac{\text{Aset Likuid Primer + Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$	Pendanaan non inti adalah pendanaan yang menurut bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di Bank baik dalam situasi normal maupun kritis, meliputi :

Tabel 2. 2. Parameter Penilaian Likuiditas

Parameter	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana pihak ketiga yang jumlahnya diatas Rp. 2 Miliar</li> <li>• Seluruh transaksi antar bank</li> <li>• Seluruh pinjaman namun tidak termasuk pinjaman subordinasi termasuk komponen modal.</li> </ul>
$\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti jangka pendek}}$	Pendanaan non inti seperti diatas namun berjangka pendek kurang dari 1 tahun.
$\frac{\text{Pendanaan Non Inti}}{\text{Total Pendanaan}}$	Total Pendanaan adalah seluruh sumber dana yang diperoleh perbankan baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.
$\frac{\text{Pendanaan Non Inti} - \text{aset likuid}}{\text{Total Pendanaan} - \text{aset likuid}}$	Rasio ini digunakan untuk menilai ketergantungan bank pada pendanaan non inti.
Signifikansi transaksi rekening administratif (kewajiban komitmen dan kontijensi)	Kewajiban komitmen dan kontijensi merupakan kewajiban yang terdapat dalam transaksi rekening administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum.

Sumber :Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK. 03/2017 tanggal 17 Maret 2017

Berdasarkan beberapa rasio indikator likuiditas diatas, maka *Liquid Asset Ratio* (LAR) menjadi dasar penentuan likuiditas dalam penelitian ini dengan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Aset Likuid Primer+Sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Hal tersebut didasari untuk melihat kualitas likuiditas dari komposisi aset sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik untuk mengukur pengaruhnya kepada penyaluran kredit dan profitabilitas.

### 2.2.2. Permodalan Bank

Permodalan perbankan telah lama menjadi perhatian di seluruh dunia karena permodalan digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan pembayaran. Pada awalnya IMF yang saat itu beranggotakan negara G-10 (Group of Ten) yaitu Belgia, Belanda, Kanada, Perancis, Jepang, Italia, Inggris, Amerika Serikat, Swedia, Jerman Barat dan Swiss membentuk Komite Regulasi dan Pengawasan Perbankan atau lebih dikenal dengan *Basel Commitee* dan menghasilkan Kesepakatan Basel I pada tahun 1988 yang mengatur kecukupan modal risiko kredit sehingga mampu terhindar dari risiko kredit yang mungkin muncul (Santos, 2000). Tujuan utamanya adalah meningkatkan stabilitas perbankan dan menciptakan kerangka pengukuran untuk kecukupan modal yang konsisten dan setara untuk mengantisipasi persaingan antar bank-bank secara internasional.

Konsep ini masih perlu perbaikan karena pendekatan portofolio belum dimplementasikan, tingkat bobot risiko diberikan nilai yang sama terhadap semua pinjaman tanpa mempedulikan peringkat kredit dari debitur sehingga tidak mencerminkan gradasi risiko kredit yang sebenarnya dan belum mencakup perkembangan risiko keuangan dalam pasar modal. Tahun 1996, Basel I

disempurnakan menjadi Basel II yang meregulasi perbankan berdasarkan tiga pilar. Pilar 1 yaitu terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Minimum Capital Requirements*) untuk mengakomodir risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Pilar 2 merupakan peninjauan berdasarkan regulasi (*Supervisory Review Process*) yang diarahkan untuk mendapatkan keyakinan bahwa bank memiliki risk management yang memadai dan mengalokasikan modal sesuai *risk profile*. Sedangkan Pilar 3 yaitu Disiplin Pasar (*Market Discipline*) yang merupakan penetapan untuk mendorong pendekatan pasar dengan cakupan metode pengukuran, evaluasi dan pengelolaan risiko, distribusi kualitas asset, dan kualitas permodalan.

Di Indonesia, Bank Umum dibedakan berdasarkan Kegiatan Usaha, yang selanjutnya disebut BUKU, adalah pengelompokan Bank berdasarkan Kegiatan Usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki. Berdasarkan Modal Inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah), BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah), BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah). Disamping itu, Bank Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012

tanggal 18 Oktober 2012 tentang transparansi dan publikasi laporan Bank dimana perbankan wajib melaporkan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Publikasi Konsolidasi, dan Laporan Publikasi lainnya.

Permodalan bank telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2 dimana bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana dimaksud ayat 1 dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan paling rendah sebagai berikut :

1. 8 persen dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
2. 9 persen sampai dengan kurang dari 10 persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
3. 10 persen sampai dengan kurang dari 11 persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 atau
4. 11 persen sampai dengan 14 persen dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri atas :

1. Modal Inti

Komponen modal inti dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 9 ayat 1 huruf a terdiri atas :

- a. Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik bank. Dalam hal bank berbentuk koperasi, maka modal

disetor terdiri atas simpanan dan simpanan wajib para anggota (Latumaerissa, 2014:53).

- b. Cadangan tambahan modal berasal dari (Herman Darmawi, 2012:84) yaitu agio/disagio saham; modal sumbangan; cadangan umum dan tujuan; laba/rugi tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak; laba/rugi tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50 persen); selisih lebih/kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri; dana setoran modal; dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual.

## 2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman, yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut (Herman Darmawi, 2012:85-87):

- a. Modal pinjaman atau modal quasi, meliputi sejumlah instrumen finansial yang mempunyai karakteristik kombinasi antara ekuitas dan hutang.
- b. Pinjaman subordinasi (Maksimum 50 persen dari modal inti)
- c. Peningkatan harga saham pada potofolio tersedia untuk dijual (50 persen)
- d. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih jumlah penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.

- e. Cadangan umum PPAP (maksimum 1,25 persen dari ATMR), yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba/rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul pada aset produktif, seperti kredit, investasi dalam sekuritas, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, tagihan ekseptasi, dan penyertaan.

Berdasarkan Latumaerissa (2014), fungsi dari modal diatas adalah sebagai :

1. Penutup kerugian usaha sebagai akibat salah satu atau kombinasi risiko usaha perbankan dari Risiko kredit macet, kecurangan, investasi, dan Risiko operasional lainnya.
2. Pelindung bagi para deposan dan kreditor apabila bank mengalami kebangkrutan, biasanya dilikuidasi. Agar tagihan kepada para deposan dan kreditor terpenuhi, modal bank dapat dipakai untuk memenuhinya.

Berdasarkan Surat Edaran OJK dengan No. 14/SEOJK. 03/2017 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk mengukur permodalan. Adapun rasio yang digunakan sebagai parameter atau indikator penilaian permodalan dari kecukupan modal adalah sebagai berikut:

Table 2. 3. Parameter Penilaian Permodalan

Parameter	Keterangan
$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
$\frac{\text{Modal Inti (tier 1)}}{\text{ATMR}} \times 100$	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan OJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
$\frac{\text{Aset Produktif bermasalah} - \text{ckpn aset produktif bermasalah}}{\text{Modal inti} + \text{cadangan umum}} \times 100$	Perhitungan aset produktif bermasalah adalah kredit pihak ketiga yang berada di golongan kurang lancar, diragukan dan macet. CKPN aset produktif bermasalah adalah cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit tersebut. Perhitungan modal inti dan cadangan umum berpedoman pada ketentuan OJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
$\frac{\text{Aset Kualitas rendah} - \text{ckpn untuk aset kualitas rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{cadangan Umum}} \times 100$	Aset kualitas rendah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. CKPN aset kualitas adalah cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit tersebut.
Kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko	Penilaian kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain : risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, tingkat risiko dan peringkat profil risiko bank baik secara individu maupun konsolidasi.

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK. 03/2017 tanggal 17 Maret 2017

Salah satu cara untuk mengukur tingkat permodalan adalah dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang bertujuan memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin. Sementara itu, tujuan dari pengawasan bank adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan aman dan sehat. Untuk itu, bank harus menjaga modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung risiko yang timbul dari bisnisnya. Dalam kaitan ini, pengawas harus memastikan bahwa persyaratan modal minimum yang dijadikan acuan adalah aman dan tepat untuk semua bank (Latumaerissa, 2014:75).

Dari penjelasan diatas, maka rasio yang digunakan untuk mewakili permodalan adalah rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio*. Terjadi *data lagging* karena tujuan dari penelitian ini merupakan pengaruh dari kinerja keuangan internal yang telah dimiliki sebelumnya ke kinerja tahun yang diteliti untuk mengukur pengaruh permodalan terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas, sehingga menggunakan CAR posisi awal tahun penelitian atau 31 Desember tahun sebelumnya.

### 2.2.3. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecakupan manajemen risiko kredit (Veithzal

Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan*.

*Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, kualitas kredit dibedakan/ digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, sebagai berikut :

1. Lancar (*sound/current*) atau disebut dengan kolektibilitas 1
2. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*) atau disebut dengan kolektibilitas 2
3. Kurang Lancar (*substandard*) atau disebut dengan kolektibilitas 3
4. Diragukan (*doubtful*) atau disebut dengan kolektibilitas 4
5. Macet (*loss*) atau disebut dengan kolektibilitas 5

Berdasarkan Surat Edaran OJK dengan No. 14/SEOJK. 03/2017 untuk mengukur penilaian Risiko Kredit. Adapun rasio yang digunakan sebagai parameter atau indikator penilaian Risiko Kredit dari kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4. Parameter Penilaian Kualitas Aset

Parameter	Keterangan
$\frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Aset dan TRA}} \times 100$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset kualitas rendah adalah aset produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit restrukturisasi kualitas lancar, agunan yang diambil alih kualitas lancar, property terbengkalai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar.</li> <li>• Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.</li> </ul>
$\frac{\text{Aset Produktif dan TRA bermasalah}}{\text{Total Aset dan TRA}} \times 100$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.</li> <li>• Total aset adalah total aset yang telah dilakukan <i>set-off</i> antar kantor (neto) sesuai dengan yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. Total TRA adalah total dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).</li> </ul>
$\frac{\text{Agunan yang diambil alih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agunan yang diambil alih (AYDA) sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.</li> <li>• Total aset adalah total aset yang telah dilakukan <i>set-off</i> antar kantor (neto) sesuai dengan yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.</li> </ul>

Tabel 2. 4. Parameter Penilaian Kualitas Aset

Parameter	Keterangan
$\frac{\text{Kredit Kualitas rendah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit restrukturisasi kualitas lancar.</li> <li>• Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.</li> </ul>
$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit bermasalah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit restrukturisasi kualitas lancar.</li> <li>• Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.</li> </ul>
$\frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit dikurangi CKPN}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit bermasalah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit restrukturisasi kualitas lancar.</li> <li>• CKPN Kredit bermasalah adalah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.</li> <li>• Perhitungan CKPN berpedoman pada standard akuntansi keuangan</li> <li>• Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank.</li> </ul>
$\frac{\text{CKPN atas Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Cukup Jelas

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK. 03/2017 tanggal 17 Maret 2017

Tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain NPL juga dapat menyebabkan tingginya biaya modal (cost of capital) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank akibat dari adanya biaya pencadangan (Latumaerissa, 2014:164).

Dari penjelasan diatas, maka rasio yang digunakan untuk mewakili Kualitas Aset adalah rasio NPL atau *Non-Performing Loan Ratio* dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

#### 2.2.4. Dana Pihak Ketiga

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dikelola oleh bank yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010). Menurut Kasmir (2012) sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi perbankan dan merupakan ukuran keberhasilan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga menurut Ismail (2010) terdiri dari: (1) Simpanan Giro (demand deposit), (2) Tabungan (saving), (3) Deposito (time deposit). Variabel

yang digunakan adalah besarnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Adapun data yang digunakan dari dana pihak ketiga adalah peningkatan/penurunannya dari tahun sebelumnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus yang digunakan adalah :

$$DPK = \text{Ln}(DPK_n) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

1. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)
2. Ln adalah logaritma natural
3. DPK<sub>n</sub> adalah DPK tahun penelitian.

#### 2.2.5. Suku Bunga Kredit

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam % per satuan waktu (Budiono, 2007). Kasmir (2012) mengatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bank memberikan bunga kepada masyarakat yang telah menyimpan kelebihan dananya ke bank dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito. Dana masyarakat tersebut untuk berputar menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga bunga merupakan bentuk apresiasi atau imbal jasa dari bank kepada masyarakat.

Menurut Ditria (2008) di dalam jurnalnya, tingkat suku bunga pinjaman dapat dipengaruhi dari beberapa aspek makro seperti tingkat pasokan dan permintaan terhadap uang, nilai ekspor dan impor, kondisi ekonomi Negara peminjam, dan kondisi global yang memungkinkan terjadi peningkatan suku bunga acuan. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit internal perbankan dengan perhitungan :

$$\text{Suku bunga Kredit} = \frac{\text{Total Pendapatan Bunga 1 tahun}}{\text{Total Kredit disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

1. Suku bunga kredit yang didapatkan merupakan bentuk persen (%) per tahun. Untuk suku bunga yang dihitung dari pendapatan bunga per kuartal akan diproporsionalkan menjadi bunga 1 (satu) tahun.
2. Total pendapatan bunga yang digunakan merupakan seluruh pendapatan bunga termasuk pendapatan bunga dari pihak terkait dan unit usaha syariah.
3. Total kredit yang disalurkan merupakan seluruh penyaluran kredit termasuk penyaluran kepada pihak terkait dan penyaluran unit usaha syariah.

#### 2.2.6. Penyaluran Kredit

Kinerja perbankan nasional memiliki peran penting dalam hal peningkatan perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor perbankan sendiri di dalam pembiayaan masih sangat dominan dalam perekonomian. Menurut API (2011), pada tahun 2010 pangsa kredit mencapai sekitar 48 persen. Penyaluran kredit merupakan bentuk usaha bank yang dilakukan karena fungsi bank itu sendiri adalah lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (nasabah) dengan pihak yang kekurangan dana

(debitur). Atas hal tersebut, maka perbankan yang kuat dan sehat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank-bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat mencerminkan operasional suatu bank. Dalam penelitian ini, variabel penyaluran kredit yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan penyaluran kredit dengan rumus :

$$KRD = \frac{KRD_n - KRD_{n-1}}{KRD_{n-1}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

1. Yang digunakan adalah total penyaluran kredit seluruhnya
2. Ln adalah logaritma natural.
3. KRD<sub>n</sub> adalah Total Kredit tahun penelitian.

#### 2.2.7. Profitabilitas/*Earning*/Rentabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba bank dalam suatu periode tertentu. Penilaian rasio ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Dimana profitabilitas memiliki peran yang sangat penting baik bagi pemiliknya dan juga bagi pihak-pihak lain di dalam masyarakat (Kasmir, 2012 : 354). Mishkin (2008) menyatakan bahwa, pemilik perbankan (*shareholders*) harus mengetahui kondisi perbankan dikelola dengan baik dari rasio profitabilitas yang terjaga dengan baik.

Berdasarkan Surat Edaran OJK dengan No. 14/SEOJK. 03/2017 untuk mengukur penilaian faktor rentabilitas dapat menggunakan rasio sebagai parameter atau indikator sebagai berikut:

Tabel 2. 5. Parameter Penilaian Profitabilitas

Parameter	Keterangan
$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total Aset}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.</li> <li>• Rata-rata total aset tahun berjalan</li> </ul>
$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata total aset produktif}} \times 100\%$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga disetahunkan.</li> <li>• Rata-rata total aset produktif tahun berjalan.</li> <li>• Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.</li> </ul>
Kinerja komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
Kemampuan komponen Laba (Rentabilitas) dalam meningkatkan permodalan	Cukup Jelas

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK. 03/2017 tanggal 17 Maret 2017

Pada penelitian kali ini, rasio ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Semakin besar nilai rasio rentabilitas usaha bank semakin baik atau bank dapat dikatakan sehat. Sedangkan, menurut Bank Indonesia *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan bank. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

#### 2.2.8. Hubungan Antar Variabel

##### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap penyaluran kredit

Liquid Asset Ratio (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. LAR berpengaruh negatif karena didasari bahwa dana dari setoran modal atau dana pihak ketiga dapat menjadi LAR atau penyaluran kredit. Untuk itu perbankan perlu mempertimbangkan aspek likuiditas untuk menjaga agar penyaluran kredit tetap berjalan dan operasional perbankan tidak terganggu. Sedangkan pada jurnal sebelumnya, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio LDR, sedangkan untuk penelitian Sarath (2015), likuiditas diukur dengan

menggunakan persamaan pinjaman yang diberikan dikurangi ekuitas terhadap simpanan yang ada. Hipotesis yang dibentuk sama dengan hasil penelitian Sarath (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada perbankan swasta dan perbankan keseluruhan (swasta maupun pemerintah) di Vietnam. Menurut Sarath (2015), hal tersebut terjadi karena bank menyadari bahwa akan terjadi biaya yang timbul dengan berkurangnya likuiditas, sehingga perbankan akan mengoptimalkannya dengan meningkatkan pinjaman yang akan menghasilkan pendapatan bunga. Namun, penelitian lainnya mendapatkan kesimpulan yang berbeda dimana LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia (2017) telah membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2014. Hal ini dapat terjadi jika, apabila LDR meningkat disebabkan peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan melihat kinerja keuangan dalam hal ini LDR, maka perusahaan akan berusaha meningkatnya total kredit seoptimal mungkin, maka peningkatan pendapatan bunga kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, ROA pun juga meningkat. LDR memiliki komponen total kredit atau pinjaman yang disalurkan dan mengukur tingkat signifikansinya terhadap penyaluran kredit akan menimbulkan suatu

kejelasan. Untuk itu, pada penelitian ini akan disempurnakan dengan menggunakan rasio LAR atau *Liquid Asset Ratio*.

2. Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit

CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat terjadi jika, dimana semakin kecil CAR pada tahun sebelumnya mengindikasikan adanya penurunan tingkat modal dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan atau terjadinya peningkatan risiko. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Edo (2014) telah membuktikan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada 31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Sarath (2015) juga telah melakukan penelitian dengan menggunakan variable pertumbuhan ekuitas juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan Lisa (2016) melakukan penelitian dengan hasil struktur modal dengan hutang jangka panjang berbanding dengan modal dari pemilik menemukan hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Namun, Pratiwi (2014) juga membuktikan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit karena CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

3. Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit

NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut menandakan, semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka penyaluran kreditnya harus meningkatkan penyalurannya ke segmen yang lebih sehat sehingga pencadangan atas risiko kredit tidak mengganggu profitabilitas. Besarnya risiko NPL yang menggerus laba bank yang dialokasikan sebagai cadangan juga membuat perbankan lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Amelia (2017), Zattira (2016), Pratiwi (2014), dan Yuliana (2014) telah membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian. Lisa (2016) yang menggunakan istilah *Non-Performing Financing* (NPF) pun juga menemukan hasil demikian. Berbeda hasil penelitian diatas, Supiatno (2014) dan Sarath (2015), NPL terbukti tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. NPL cenderung tidak dapat diprediksi dan dihindari oleh perusahaan perbankan karena ia merupakan risiko bawaan. Hal ini membuat keputusan penyaluran kredit tidak dapat mengacu pada besaran nilai NPL, karena bisa saja NPL tinggi pada suatu waktu bukan oleh karena debitur sengaja menunggak, melainkan karena kondisi ekonomi global yang sedang tidak baik, dan apabila bank memutuskan untuk mengurangi penyaluran kredit pada saat ini, maka bisa jadi bank melewatkan kesempatan untuk dapat memperoleh lebih banyak debitur, dimana kesempatan tersebut dapat diambil oleh

kompetitornya. Hal ini yang menyebabkan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit

DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Semakin baik perbankan dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki, maka kualitas aktiva bank juga akan semakin baik, sehingga jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat juga akan optimal. Pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan. Sama halnya dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2014), Amelia (2017), Sarath (2015), dan Lisa (2016) telah membuktikan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perbankan dan koperasi.

5. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit

Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Tingkat suku bunga kredit meningkat berarti terjadi akan menurunkan penyaluran kredit dan begitu pula dengan adanya penurunan tingkat suku bunga, akan meningkatkan permintaan kredit. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut dan beralih kepada bank lain yang mampu memberikan bunga pinjaman lebih rendah sehingga akan berdampak pada berkurangnya kredit yang disalurkan. Hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Supiatno (2014) dan Ditria (2008) telah membuktikan bahwa tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perusahaan perbankan yang diteliti. Sarath (2015) juga menunjukkan bahwa suku bunga surat berharga pemerintah mampu berpengaruh kepada pinjaman secara signifikan dan negatif. Hal tersebut disebabkan dengan adanya peningkatan suku bunga surat berharga pemerintah akan berdampak pada kebijakan moneter yang meningkatkan perbandingan suku bunga yang berdampak pada suku bunga pinjaman sehingga menurunkan pinjaman yang diberikan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zattira (2016) dimana suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Masyarakat dinilai akan tetap mengajukan kredit meskipun suku bunga naik. Dengan adanya pinjaman dari bank, masyarakat dapat mengembangkan usahanya lebih besar dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Sehingga jika bunga besar, masyarakat akan tetap dapat membayar biaya bunga tersebut. Suku bunga yang rendah juga tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit jika masyarakat memang tidak membutuhkan dana pinjaman dari bank. Masyarakat yang tidak membutuhkan kredit tidak akan mau menerima kredit tersebut dari bank, karena hanya akan membebankan masyarakat tersebut dengan bunga dan biaya-biaya kredit sedangkan ia tidak menggunakan dana kredit tersebut. Sehingga besar kecilnya suku bunga tidak akan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

#### 6. Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

Likuiditas (LAR) berpengaruh negatif pada ROA. Pada jurnal sebelumnya, rasio LDR dan perbandingan total uang dengan total aset digunakan untuk mewakili likuiditas. Peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika semakin tinggi LDR maka profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat, dimana ketika tingginya LDR maka dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam bentuk kredit akan semakin besar sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui ekspansi kredit akan semakin tinggi. Hasil penelitian LDR terhadap ROA menjadi tidak signifikan dikarenakan kredit yang diberikan bisa mengalami kemacetan (risiko kredit) tetapi relatif kecil. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Edo (2014) telah membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA pada 31 Perbankan Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. LDR memiliki komponen total kredit yang disalurkan dan mengukur tingkat signifikansinya terhadap penyaluran kredit akan menimbulkan suatu kejelasan. Sedangkan menurut hasil penelitian Fidanoski (2018), likuiditas (total uang berbanding total aset) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Untuk itu, pada penelitian ini akan disempurnakan dengan menggunakan rasio LAR atau *Liquid Asset Ratio*.

#### 7. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi dikarenakan oleh risiko yang ditimbulkan oleh aktiva bank yang

mengandung risiko yang harus ditanggulangi oleh modal minimum (CAR) adalah relatif kecil. Semakin kecilnya CAR akan memperkecil pendapatan karena ada indikasi terjadi peningkatan risiko. Berdasarkan hasil penelitian Fidanoski (2018), CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Berbeda dengan Fidanoski, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zattira (2016) dan Edo (2014) telah membuktikan meskipun CAR mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROA pada Perbankan yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan Lisa (2016) yang menggunakan struktur modal sebagai variable dengan rumus total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal dari pemilik menunjukkan bahwa variable tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah risiko kredit (NPL) maka akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya NPL maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin rendah tingkat NPL maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Edo (2014) dan Fidanoski (2018) telah membuktikan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan yang dijadikan objek penelitian. Namun, Zattira (2016) membuktikan bahwa NPL

tidak berpengaruh terhadap ROA karena setiap pengajuan kredit telah terdapat Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dimana digunakan sebagai dana untuk menutupi adanya kredit bermasalah. Selain itu terhadap kredit bermasalah akan dilakukan restrukturisasi atau tindakan penyelamatan kredit, sehingga kredit tersebut dapat membaik dan menjadi lancar kembali. Profitabilitas perbankan juga dapat diperoleh dari *fee based income* yang tinggi. Sehingga adanya kredit bermasalah atau NPL yang tinggi, tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan. Nur (2018) menjelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga memerlukan BOPO sebagai variabel *intervening*. Lisa (2016) juga menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan namun memiliki nilai negatif terhadap ROE dan memerlukan pembiayaan untuk memoderasi variabel NPF dengan ROE.

#### 9. Pengaruh DPK terhadap ROA

DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan DPK mengukur kemampuan perbankan dan lembaga keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat dimana DPK memiliki hubungan yang berlawanan dengan profitabilitas karena semakin besar DPK akan meningkatkan biaya bunga yang akan menekan profitabilitas. Sehingga saat pertumbuhan DPK mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Namun, pertumbuhan DPK tersebut dapat bermanfaat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2014) dan Lisa (2016) telah

membuktikan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada lembaga keuangan yang menjadi objek penelitian.

10. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap ROA

Tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan suku bunga kredit yang diberikan mampu melebihi kenaikan biaya-biaya sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Penelitian Fidanoski (2018) yang menggunakan suku bunga acuan Eropa (EUROBOR) sebagai variabelnya dan menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Berbeda dengan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zattira (2016) telah membuktikan bahwa tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada 10 (sepuluh) bank dengan aset terbesar periode 2011-2014. Hal ini dapat dikatakan demikian karena tingginya suku bunga, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan atau tabungan tetap menghasilkan spread margin dari selisih kedua bunga tersebut tetap, sehingga suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas perbankan.

11. Pengaruh Penyaluran kredit terhadap ROA

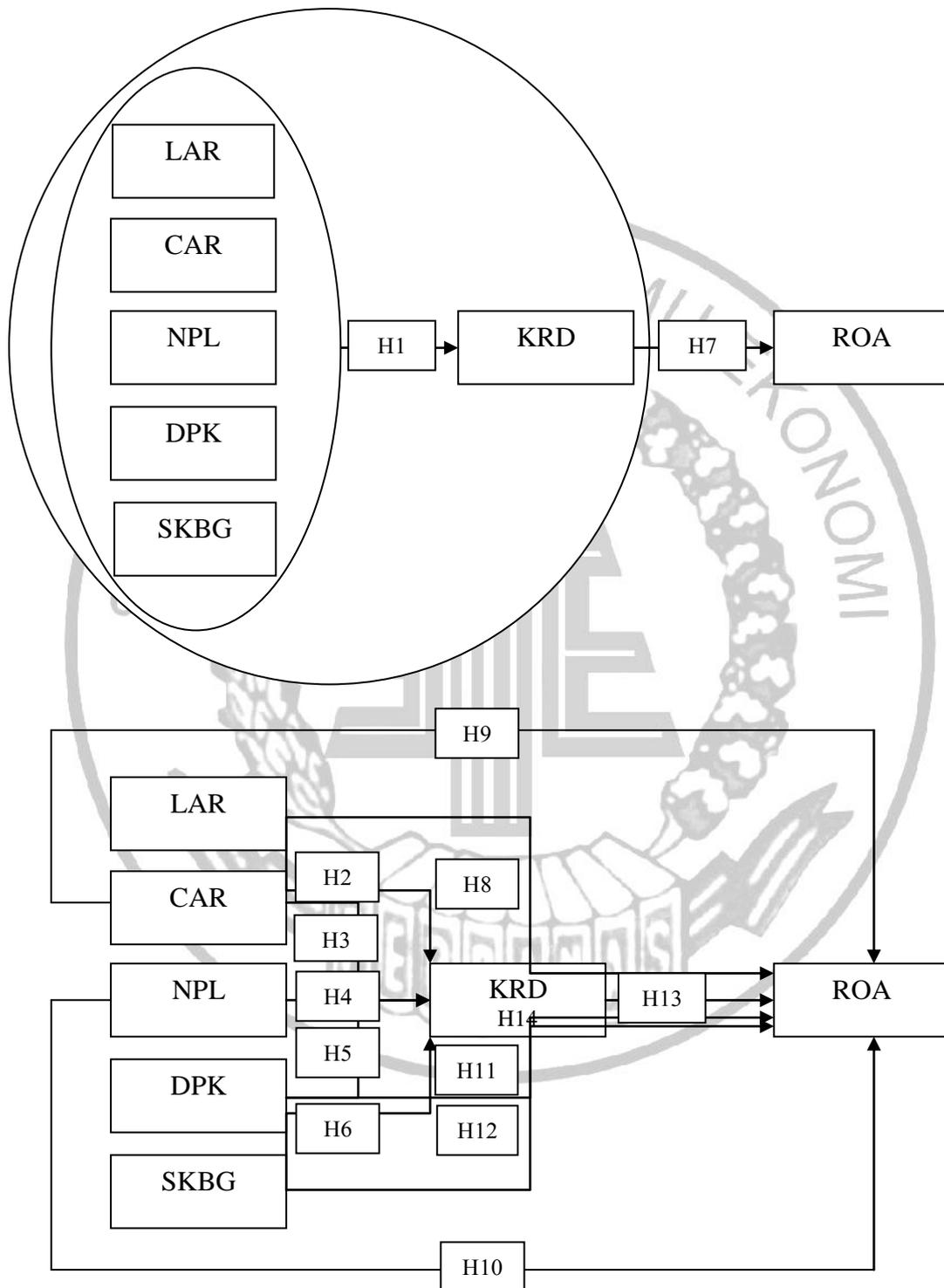
Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA seperti pada penelitian Fidanoski (2018). Kegiatan penyaluran pinjaman merupakan kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan dengan fungsi *intermediary*-nya, yaitu menghimpun kelebihan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Kegiatan

menyalurkan kredit memberikan pendapatan terbesar bagi bank yang berasal dari spread bunga pinjaman dan bunga simpanan. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka laba bank akan semakin meningkat. Zattira (2016), Saputra (2014), Dewi (2016) dan Lisa (2016) juga telah membuktikan bahwa Penyaluran kredit mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang menjadi objek penelitian.

12. Pengaruh penyaluran kredit sebagai *intervening* terhadap ROA

Penyaluran kredit sebagai *intervening* berpengaruh positif terhadap ROA dan mampu menjadi variabel *intervening* bagi NPL terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika, dengan melihat kinerja keuangan dalam hal ini LAR, CAR, NPL, DPK, dan suku bunga kredit, maka perusahaan akan berusaha meningkatnya total kredit seoptimal mungkin dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian atas Risiko yang akan terjadi, maka penyaluran kredit akan menjadi perantara bagi peningkatan pendapatan bunga kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, ROA pun juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Zattira (2016) telah membuktikan bahwa Penyaluran kredit sebagai variabel *intervening* terhadap ROA pada 10 (sepuluh) bank dengan aset terbesar periode 2011-2014. Pada penelitian Lisa (2016), pembiayaan mampu memoderasi *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang diwakilkan dengan nilai ROE.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

#### 2.4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian serta kebenaran berdasarkan fakta. Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LAR, CAR, NPL, DPK, dan persen tingkat suku bunga kredit berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. LAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. LAR, CAR, NPL, DPK, persen tingkat suku bunga kredit, dan penyaluran kredit berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
8. LAR berpengaruh negatif parsial terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

9. CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
11. DPK berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
12. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
13. Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
14. Penyaluran kredit secara berperan sebagai variabel *intervening* pengaruh kualitas kinerja terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

